

**IMPLIKASI KEGIATAN TARI PADA ANAK BERKEBUTUHAN  
KHUSUS DI SLBN PEMBINA YOGYAKARTA**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan

Disusun Oleh:

**Fitri Ayu Widyaningsih**

**18104030035**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2025**



**LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Hal : Persetujuan Skripsi  
Lamp. : -

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, memeriksa, memberikan arahan dan mengoreksi untuk mengadakan perbaikan, maka saya selaku dosen pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Fitri Ayu Widyaningsih

NIM : 18104030035

Judul Skripsi : Implikasi Kegiatan Tari pada Anak Berkebutuhan Khusus di SLBN Pembina Yogyakarta.

Sudah dapat diajukan kepada Program Studi PIAUD Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan.

Dengan ini saya mengharap agar skripsi di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 05 Maret 2025  
Pembimbing

Dr. Rohinah, S.Pd.I., M.A.  
NIP. 19800420 201101 2 004



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1703/Un.02/DT/PP.00.9/06/2025

Tugas Akhir dengan judul : IMPLIKASI KEGIATAN TARI PADA ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SLBN  
PEMBINA YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : FITRI AYU WIDYANINGSIH  
Nomor Induk Mahasiswa : 18104030035  
Telah diujikan pada : Kamis, 22 Mei 2025  
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Rohinah, S.Pd.I., M.A  
SIGNED

Valid ID: 685a478d0524b



Penguji I

Dr. Des. Ichsan, M.Pd  
SIGNED

Valid ID: 685a47023206e



Penguji II

Dra. Nadlifah, M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 685a4658371f3



Yogyakarta, 22 Mei 2025  
UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 685a484458e7c

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fitri Ayu Widyarningsih  
NIM : 18104030035  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa tugas akhir yang berjudul: Implikasi Kegiatan Tari pada Anak Berkebutuhan Khusus Di SLBN Pembina Yogyakarta adalah asli hasil dari karya dan penelitian peneliti sendiri dan bukan hasil dari plagiasi hasil karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang telah dirujuk sumbernya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 01 Maret 2025

Yang Menyatakan,



10000  
METERAN  
TEMPER  
2C660AMX232334163

Fitri Ayu Widyarningsih

NIM: 18104030035

## SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

*Assalamu'alaikum Wr. Wb,*

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Fitri Ayu Widyaningsih
Tempat, tanggal Lahir	: Kediri, 10 Februari 1999
NIM	: 18104030035
Program Studi	: Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas	: Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Dengan ini menyatakan bahwa pass foto yang diserahkan dalam daftar munaqasyah benar-benar pass foto milik peneliti, dan peneliti akan menanggung segala konsekuensi yang akan timbul di kemudian hari sehubungan dengan pemasangan pass foto berjilbab yang tertera pada ijazah. Maka hal itu akan menjadi tanggungjawab peneliti sepenuhnya dan tidak akan meminta bertanggungjawab maupun menyalahkan pihak Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 01 Maret 2025

Yang Menyatakan,



Fitri Ayu Widyaningsih

NIM: 18104030035

## MOTTO

﴿إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا﴾

“Sesungguhnya setiap kesulitan selalu disertai kemudahan”

(Q.S.Al-Insyirah 94:6)<sup>1</sup>



---

<sup>1 1</sup> 94:6, *Q.S. Al-Insyirah*, (Departemen Agama RI. Terjemahan Al Quran), hlm. 596



## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

**Skripsi ini penulis persembahkan untuk:**

**“Almamater Tercinta Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas  
Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga  
Yogyakarta”**



## ABSTRAK

**Fitri Ayu Widyaningsih.** 2025. *Implikasi Kegiatan Tari pada Anak Berkebutuhan Khusus di SLBN Pembina Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta: Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) dengan hambatan intelegensi di bawah rata-rata cenderung sulit untuk melakukan aktivitas/kegiatan seperti anak pada umumnya, sehingga pentingnya metode pembelajaran tari yang sesuai bagi anak berkebutuhan khusus dapat mengembangkan aspek perkembangannya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implikasi kegiatan tari terhadap aspek-aspek perkembangan anak berkebutuhan khusus serta mengidentifikasi faktor penghambat dalam pelaksanaannya di SLBN Pembina Yogyakarta. SLBN Pembina Yogyakarta menggunakan tari sebagai salah satu strategi pembelajaran intrakulikuler yang menyentuh ranah motorik, emosional, sosial dan kognitif.

Penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan data dengan subjek penelitian meliputi guru tari, guru kelas, dan siswa ABK pada jenjang TKLB dan SDLB kelas 1. Sedangkan teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Kegiatan tari memberikan dampak positif terhadap perilaku siswa, seperti munculnya kemampuan bergiliran, mengontrol emosi, mampu mengikuti instruksi, serta menunjukkan antusiasme terhadap gerakan tari yang sudah familiar bagi mereka. Anak yang mendapatkan stimulasi dari orang tua menunjukkan progres yang lebih signifikan. (2) Faktor penghambat dalam kegiatan tari terdiri atas faktor internal (karakteristik anak, minat belajar, karakteristik hambatan intelektual) dan faktor eksternal (waktu pembelajaran terbatas, minimnya kolaborasi guru, wali kelas dan orang tua). Oleh karena itu, kegiatan tari memiliki dampak yang dapat dijadikan sebagai media efektif dalam mengembangkan aspek sosial-emosional ABK apabila didukung dengan lingkungan belajar yang kondusif dan pendekatan yang tepat.

**Kata Kunci:** Implikasi, Tari, Anak Berkebutuhan Khusus, SLB C, Aspek Perkembangan Anak.



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ, وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالدِّينِ, وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَمْيَاءِ وَ  
الْمُرْسَلِينَ وَ عَلَى آلِهِ وَ صَحْبِهِ أَجْمَعِينَ, أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur peneliti haturkan kepada Allah SWT atas berkat, rahmat, ridho dan pertolongan-Nya hingga dimampukan untuk melewati segala kesulitan, akhirnya skripsi ini bisa terselesaikan dengan baik. Sholawat serta salam tak lupa tcurahkan untuk Nabi Muhammad SAW yang menjadi tauladan umat Islam dan menjadikan peneliti salah satu umatnya yang hari demi hari berusaha memperbaiki diri dan bercermin kepada akhlaknya.

Selanjutnya terima kasih tak lupa peneliti sampaikan kepada semua pihak yang sudah mendukung, mendoakan, dan membantu dalam segala bentuk bantuan saat penyusunan hingga penyelesaian tugas akhir ini. Untuk itu, peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang membantu proses administrasi perizinan penelitian.
2. Ibu Dr. Rohinah, S.Pd.I., M.A. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini dan selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu, tenaga, memberikan ilmu baru saat bimbingan, arahan selama pengerjaan tugas akhir dengan sabar, dan nasehat kepada peneliti hingga akhirnya dapat menyelesaikan tugas akhir ini.
3. Bapak Hafidz Aziz, .M.Pd.I. selaku sekretaris Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, yang membantu peneliti selama proses penelitian.
4. Ibu Dra. Nadlifah, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah mengarahkan dan membimbing peneliti selama proses perkuliahan hingga penyelesaian tugas akhir.
5. Seluruh dosen dan karyawan Prodi PIAUD yang telah memberikan arahan dan membantu segala proses administrasi dan arahannya kepada peneliti selama menempuh studi.

6. Support system pertama yaitu orang tua peneliti, bapak Slamet dan yang paling utama ibu Nining Herniningsih tercinta atas segala doa restunya.
7. Risky Martha Ardiyan Kurniawan, S.Pd. yang menjadi support system kedua setelah orang tua dan membantu peneliti dalam segala Hal.
8. Ibu Amalia Ahadini, S.Pd. selaku Wakil Kepala Kurikulum, ibu Nurvita Setyarini, M.Pd. selaku guru tari, wali kelas 1 SDLB dan wali kelas TKLB A-TKLB C SLBN Pembina Yogyakarta yang telah bersedia meluangkan waktu untuk menjadi narasumber/informan serta memberikan izin penelitian dan informasi terkait yang dibutuhkan peneliti
9. Kedua sahabat peneliti, Meika Viviansari dan Lutfi Masrifatul Faizah yang selama ini selalu mendukung dan selalu ada.
10. Diah Melinasari, teman seperjuangan skripsi sampai akhir yang telah membantu selama pengerjaan tugas akhir, terima kasih supportnya.
11. Teman-teman peneliti, TIM7: Ina, Mila, Teddy, Senazh, Rozif, Ainun dan Kevin untuk waktu dan sharring pengalamannya setiap waktu.

Semoga segala dukungan dan bantuan yang sudah diberikan mendapat balasan yang berlipat, serta segala doa baiknya kembali kepada yang mendoakan. Aamiin. Peneliti juga menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan banyak kekurangan. Maka, peneliti berharap bahwa ada kritik yang membangun dari berbagai pihak dan dapat disempurnakan oleh orang lain sebagai peneliti. Semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pembaca diluaran sana khususnya bagi peneliti.

Yogyakarta, 01 Maret 2025

Peneliti,



Fitri Ayu Widyaningsih  
NIM 18104030035

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN TUGAS AKHIR .....	iii
LEMBAR PERNYATAN KEASLIAN .....	iv
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB .....	v
MOTTO .....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vii
ABSTRAK .....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	10
1. Tujuan Penelitian .....	10
2. Kegunaan Penelitian .....	10
D. Kajian Teori .....	13
BAB II LANDASAN TEORI.....	21
A. Implikasi .....	21
B. Kegiatan Tari Anak Usia Dini .....	23
C. Anak Usia Dini Berkebutuhan Khusus.....	28
D. Sekolah Luar Biasa .....	37
BAB III METODE PENELITIAN.....	41
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	41
B. Kehadiran Peneliti .....	42
C. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	43
D. Sumber Data .....	47

E. Prosedur Pengumpulan Data .....	53
F. Teknik Analisis Data .....	57
G. Teknik Keabsahan Data.....	59
H. Sistematika Penulisan .....	60
<b>BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>62</b>
A. Implikasi Kegiatan Tari pada Anak Berkebutuhan Khusus di SLBN Pembina Yogyakarta.....	62
B. Faktor Penghambat dalam Pelaksanaan Kegiatan Tari pada Anak Berkebutuhan Khusus di SLBN Pembina Yogyakarta.....	79
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>87</b>
A. Kesimpulan.....	87
B. Saran .....	88
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>90</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN.....</b>	<b>93</b>
<b>RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>139</b>

  
 STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
 YOGYAKARTA

## DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Data Narasumber Waka Kurikulum.....	48
Tabel 3. 2 Data Narasumber Guru Tari.....	49
Tabel 3. 3 Data Narasumber Guru Kelas .....	50
Tabel 3. 4 Data Siswa .....	51
Tabel 4. 1 Tabel Instrumen Penilaian Sikap .....	75



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Klinik Terapi .....	45
Gambar 3. 2 Halaman SLBN Pembina Yogyakarta.....	45
Gambar 3. 3 Visi SLBN Pembina Yogyakarta .....	46
Gambar 4. 1 Tahap Persiapan .....	68
Gambar 4. 2 Kegiatan Inti Pembelajaran Tari .....	70
Gambar 4. 3 Review Materi .....	71
Gambar 4. 4 Slogan tentang Nilai-Nilai Kesabaran.....	73
Gambar 4. 5 Anak yang Tidak Terlambat.....	80
Gambar 4. 6 Contoh Faktor Penghambat.....	81
Gambar 1 Lobby Sekolah .....	97
Gambar 2 Halaman Sekolah .....	97
Gambar 3 Ruang Kesenian .....	99
Gambar 4 Jadwal Pelajaran.....	99
Gambar 5 Siswa Kelas TKLB B .....	103
Gambar 6 Anak Bergantian Menggunakan Properti .....	103
Gambar 7 Contoh Hambatan Kegiatan Tari .....	104

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



## DAFTAR LAMPIRAN

<i>Lampiran 1 Pedoman Pengumpulan Data.....</i>	<i>93</i>
<i>Lampiran 2 Catatan Observasi Lapangan.....</i>	<i>97</i>
<i>Lampiran 3 Hasil Wawancara.....</i>	<i>109</i>
<i>Lampiran 4 Dokumentasi Kegiatan Tari .....</i>	<i>118</i>
<i>Lampiran 5 Foto Siswa Berdasarkan Kelas .....</i>	<i>122</i>
<i>Lampiran 6 Hasil Dokumentasi dan Hasil Wawancara .....</i>	<i>124</i>
<i>Lampiran 7 Modul Ajar Kegiatan Tari.....</i>	<i>125</i>
<i>Lampiran 8 Surat Izin Penelitian.....</i>	<i>129</i>
<i>Lampiran 9 Bukti Seminar Proposal .....</i>	<i>131</i>
<i>Lampiran 10 Kartu Bimbingan Tugas Akhir .....</i>	<i>132</i>
<i>Lampiran 11 Sertifikat SOSPEM .....</i>	<i>133</i>
<i>Lampiran 12 Sertifikat ICT.....</i>	<i>134</i>
<i>Lampiran 13 Sertifikat TOEC .....</i>	<i>135</i>
<i>Lampiran 14 Sertifikat PLP-KKN.....</i>	<i>136</i>
<i>Lampiran 15 Sertifikat PKTQ .....</i>	<i>137</i>
<i>Lampiran 16 Ijazah.....</i>	<i>138</i>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus termasuk bagian dari sistem pendidikan nasional yang menjunjung tinggi prinsip inklusivitas, yaitu memberikan kesempatan yang sama rata kepada semua anak untuk berkembang sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Salah satu strategi yang digunakan dalam mendukung pembelajaran anak berkebutuhan khusus adalah melalui pendekatan seni, khususnya seni tari. Seni tari sebagai salah satu bentuk seni gerak tidak hanya memiliki nilai estetika, namun juga memiliki nilai-nilai edukatif dan terapeutik. Kegiatan tari menjadi media untuk menstimulasi kemampuan motorik halus sekaligus motorik kasar, meningkatkan kognitif (daya konsentrasi), mengembangkan ekspresi emosional, serta memperkuat keterampilan sosial anak. Dengan irama, pola, dan struktur gerak yang teratur, anak akan belajar mengontrol tubuh, menyesuaikan gerakan, serta menumbuhkan disiplin diri secara bertahap.

Kegiatan tari tidak hanya berfungsi sebagai sarana ekspresi seni dan hiburan semata, sebab bagi anak-anak berkebutuhan khusus, kegiatan tari juga menjadi media untuk mengontrol hambatan pada diri dan meminimalisir hambatan lain yang belum muncul. Menurut Corrie Hartong, tari adalah gerak-gerak yang memiliki bentuk dan ritmis dari tubuh di dalam

ruang.<sup>2</sup> Sedangkan menurut Pangeran Suryadiningrat yang merupakan ahli tari dari Jawa memaparkan bahwa tari merupakan gerak dari anggota tubuh yang dirangkai hingga menjadi padu dengan alunan musik serta memiliki maksud tertentu.<sup>3</sup> Sedangkan seiring berkembangnya zaman, seni tari mengalami banyak perubahan dalam fungsi pelaksanaannya. Jika zaman dahulu tari hanya digunakan sebagai upacara penyambutan ataupun ritual, pada zaman sekarang tari banyak dipelajari dan digunakan untuk media pembelajaran di sekolah. Banyak sekolah yang memasukkan tari ke dalam kegiatan ekstrakurikuler, banyak pula tari yang terdapat pada sanggar kesenian. Ini membuktikan bahwa tari memiliki banyak manfaat, selain untuk melestarikan budaya bangsa juga dapat bermanfaat untuk hal lainnya.

Pada zaman sekarang, kita bisa menemukan dan menyaksikan sebuah kegiatan/perlombaan tari untuk anak yang diselenggarakan oleh berbagai pihak, dimana anak akan sangat berantusias menunjukkan kelihaiannya. Namun yang perlu diketahui bahwa sebelum mereka mencapai titik itu, mereka mampu mengelola kecerdasan emosional dengan baik di sepanjang proses latihan, karena mereka sangat dituntut untuk menghafal semua gerakan pada materi tari yang diberikan. Hal itu tidaklah mudah karena membutuhkan ketekunan yang diiringi dengan kesabaran dan keinginan untuk bisa, maka dari itu individu harus dilatih untuk mengolah emosi. Tujuan utama dari pendidikan seni tari dalam PAUD bukanlah untuk

---

<sup>2</sup> Novi Mulyani, *"Pengembangan Seni Anak Usia Dini"*, (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya 2017), hlm. 37

<sup>3</sup> *Ibid*

mencetak seniman professional, melainkan sebagai media untuk mencukupi fungsi perkembangan dasar anak serta mengembangkan potensi yang ada pada diri anak, pun juga menjadi media untuk merangsang kreativitas anak terutama anak berkebutuhan khusus.<sup>4</sup> maka hasil dari adanya kegiatan tari memiliki peran penting dalam menunjang pembelajaran holistik, baik secara kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Hasil adalah buah dari panjangnya sebuah proses, dengan berbagai tindakan positif serta faktor-faktor yang mempengaruhinya, maka terlihatlah hasil yang maksimal pula.

Tindakan positifnya seperti kemampuan kognitif dan motorik yang berkembang maupun tentang cara pengendalian diri terhadap keinginan dan pengendalian emosi. Pengendalian diri diwujudkan dengan kemampuan individu dalam menahan diri, sedangkan pengendalian emosi diwujudkan dengan respons tidak mudah marah/mau mengungkapkan perasaan emosi dengan baik sehingga dinamakan sebagai kecerdasan emosional. Seperti yang dipahami bahwa ABK mempunyai kendala dalam berkehidupan, sehingga ini termasuk bentuk rintangan bagi mereka.<sup>5</sup> Kurangnya rasa sabar terhadap pengendalian diri ataupun terhadap suatu proses yang tentu tidak instan dapat mempengaruhi hasil, terutama pada kegiatan-kegiatan yang

---

<sup>4</sup> *Ibid*, hlm. 35-36

<sup>5</sup> Shofiatul Afifah, Skripsi: *"Manajemen Strategi Pengembangan Ketrampilan pada Anak Berkebutuhan Khusus dalam Meningkatkan Kemandirian pada Peserta Didik (Studi Kasus Di SLB Gandasai Jatibarang-Indramayu)"* (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022), hlm. 62

membutuhkan proses dari tidak bisa menjadi bisa, dari belum berhasil menjadi berhasil, ataupun dari egois menjadi toleransi.

Namun pendidikan karakter untuk anak usia dini yang mengalami hambatan pertumbuhan dan perkembangan, atau bisa disebut anak berkebutuhan khusus sedikit berbeda. Karena anak berkebutuhan khusus bisa dikatakan sebagai anak yang lambat (*slow*), yang mengalami gangguan dan dirasa tidak akan berhasil apabila di sekolah pada umumnya.<sup>6</sup> Hal ini bukan tanpa alasan, sebab anak berkebutuhan khusus ialah individu yang mempunyai ciri-ciri khusus yang berbeda dengan anak-anak normal pada umumnya, serta sangat memerlukan penanganan khusus berdasarkan ciri khususnya tersebut. Anak berkebutuhan khusus bukanlah terjemahan dari penyandang cacat, melainkan mencakup spektrum yang luas meliputi anak berkebutuhan khusus temporer dan anak berkebutuhan khusus permanen.<sup>7</sup> Sedangkan berdasarkan klasifikasi jenis anak berkebutuhan khusus dibedakan menjadi tiga, yaitu *kelainan fisik* yang terjadi pada satu atau lebih anggota/organ tubuh tertentu, *kelainan mental* yang mengalami penyimpangan kemampuan berfikir secara kritis dan logis dalam menanggapi lingkungan sekitarnya, dan *kelainan perilaku sosial* yang mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri terhadap lingkungan sekitar, norma sosial, tata tertib, dan yang lainnya. Hal ini juga sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia

---

<sup>6</sup> Jati Rinakri Atmaja, *Pendidikan dan Bimbingan Anak Berkebutuhan Khusus*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), hlm. 6

<sup>7</sup> *Ibid*, hlm. 14

(PERMENDIKBUD RI) Nomor 157 Tahun 2014 yang menjelaskan Tentang Kurikulum Pendidikan Khusus Pasal 4, anak berkebutuhan khusus bisa diklasifikasikan menjadi beberapa kelompok, yaitu; tunanetra, tunarungu, tunadaksa, tunawicara, tunagrahita, tunalaras, autis, berkesulitan belajar, dan lain-lain. Oleh karenanya, terdapat layanan pendidikan khusus dan berbagai macam program kemandirian sebagai terapi penunjang untuk anak berkebutuhan khusus. Contoh kegiatan yang dapat dilakukan oleh anak-anak di SLB-C adalah kegiatan menari. Dengan adanya kegiatan mempelajari sebuah tari, anak berkebutuhan khusus mampu melatih dirinya untuk menggerakkan hampir seluruh anggota tubuhnya dan juga bisa digunakan sebagai media untuk memperkuat, memperbaiki koordinasi, serta membuat otot halusny dapat terampil.<sup>8</sup>

Kegiatan ini dapat dilakukan karena dalam menari membutuhkan musik iringan tari, dan dalam proses menari terdapat gerakan-gerakan yang sesuai dengan nama tariannya. Kelebihan dari manfaat seni tari untuk anak berkebutuhan khusus yaitu bisa melatih keterampilan anggota tubuh dan otot, jika disatukan dengan kelebihan tari yang lain akan mampu melatih sensor/rangsangan panca indera terlebih pada anak berkebutuhan khusus autis, down syndrome, tunagrahita, dan sejenisnya. Maka hal itu bisa memberikan perubahan signifikan untuk perkembangan anak tersebut, dan hasil nyata dari perubahan tersebut dapat dilihat dari keunggulan seni tari

---

<sup>8</sup> Desilia Kusmitantia Wardani, Skripsi: *"Pembelajaran Tari menggunakan Metode Leap untuk Meningkatkan Sasaran Terapi Okupasi pada Anak Autis di SLB Bina Anggita Yogyakarta"* (Yogyakarta: Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta, 2012), hlm. 3,4



lainnya yaitu yang dapat melatih autisme ataupun anak berkebutuhan khusus jenis lainnya untuk mengendalikan emosinya.<sup>9</sup> Selain itu manfaat lainnya juga dapat dilihat dari dampak kegiatan tari yang ada pada diri mereka, seperti halnya emosi yang timbul pada anak autis akan merespon kapabilitas kinetiknya untuk disesuaikan dengan iringan musik sehingga terciptanya kontrol emosi yang baik. Aktivitas ini menjadi wadah yang menyenangkan sekaligus mendidik untuk membantu anak dalam membangun kepercayaan diri, mengurangi perilaku agresif, hingga memperbaiki pola interaksi sosial dengan lingkungan sekelilingnya.<sup>10</sup>

Namun demikian, pelaksanaan kegiatan tari di Sekolah Luar Biasa (SLB) terutama pada jenjang TKLB masih jarang dikaji secara mendalam dari sudut pandang dampaknya (implikasi) terhadap perkembangan siswa. Dalam penelitian ini, implikasi dimaknai sebagai konsekuensi logis atau hasil nyata dari suatu kegiatan yang dapat diamati secara langsung maupun tidak langsung.<sup>11</sup> Menurut Azaluddin, implikasi adalah bentuk pengaruh dari suatu kebijakan atau tindakan yang menimbulkan dampak terhadap lingkungan atau sistem yang terkait.<sup>12</sup> Dalam konteks pendidikan, berarti melihat sejauh mana kegiatan tari mampu memberi pengaruh terhadap aspek-aspek perkembangan anak, baik dari sisi afektif, kognitif, maupun

---

<sup>9</sup> *Ibid*, hlm. 4.

<sup>10</sup> Dwi Wulandari, “Peran Tari dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial Anak Autis”, (Jurnal Terapi Seni dan Anak Berkebutuhan Khusus, Vol. 4, No. 1 (2021)), hlm. 45–52.

<sup>11</sup> Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Daring, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/implikasi>, diakses pada tanggal 7 Juni 2025.

<sup>12</sup> 4. Azaluddin, “*Implikasi Managing Asset*”, Kinerja Keuangan Sektor Publik Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Provinsi Sulawesi Tenggara (Kendari: CV. Pusaka Almaid Publisher, 2023), hlm. 5.

psikomotorik. Sama seperti kegiatan tari yang ada pada Sekolah Luar Biasa Negeri (SLB-C) yang ada di daerah Yogyakarta yaitu SLBN Pembina Yogyakarta, dimana tujuannya selain sebagai memenuhi fungsi perkembangan anak, juga sebagai media anak berkebutuhan khusus untuk mengembangkan aspek-aspek perkembangan anak.<sup>13</sup> SLBN Pembina Yogyakarta meyakini bahwa setiap anak terlahir dengan potensinya masing-masing, bahkan jika mereka memiliki keterbatasan sekalipun. Dengan adanya kegiatan tari pada SLBN Pembina Yogyakarta khususnya untuk jenjang Taman Kanak-Kanak membuktikan bahwa segala sesuatu bisa menjadi mungkin jika di terapkan sedini mungkin dan secara berulang-ulang/rutin dilakukan.<sup>14</sup>

SLBN Pembina Yogyakarta merupakan salah satu sekolah yang masih menjunjung tinggi nilai-nilai agama dan budaya seperti kesabaran dan sopan santun dalam setiap perilaku maupun tindakan terbutkti dari motto, visi, dan misi sekolah yang direalisasikan pada kegiatan-kegiatan sekolah serta pada tingkah laku seluruh warga sekolah.<sup>15</sup> SLB tipe C adalah sekolah khusus untuk anak-anak dengan intelegensi di bawah rata-rata (penyandang tunagrahita dan semacamnya), pasti cukup sulit untuk menerapkan nilai-nilai tersebut dikarekanakan keterbatasan anak didiknya. Namun dampaknya secara spesifik dalam kegiatan tari untuk Anak

---

2024 <sup>13</sup> Hasil wawancara ibu Amalia Ahadini selaku Waka Kurikulum, pada tanggal 6 November

<sup>14</sup> *Ibid*

<sup>15</sup> Hasil Dokumentasi, pada tanggal 6 November 2024

Berkebutuhan Khusus masih perlu dieksplorasi lebih lanjut, diperlukan pendekatan yang sistematis dan disesuaikan dengan karakteristik masing-masing jenis kebutuhan khususnya. Pengembangan metode pembelajaran tari yang menekankan proses dan bukan hanya hasil akhir inilah yang bisa menjadi kunci untuk mengetahui implikasi kegiatan tari serta faktor penghambatnya pada siswa-siswi SLBN Pembina Yogyakarta, khususnya untuk jenjang TK dimana emosionalnya relatif belum stabil.

Dalam konteks anak berkebutuhan khusus, kegiatan tari dapat memberikan peluang besar untuk menstimulasi perkembangan motorik halus dan kasar, meningkatkan konsentrasi, melatih ekspresi emosi, serta mengembangkan kemampuan sosial. Hal ini sejalan dengan pendapat Novi Mulyani yang menyatakan bahwa seni tari memiliki peran penting dalam menumbuhkan keterampilan psikomotor dan aspek afektif anak melalui gerakan ritmis yang menyenangkan dan terstruktur.<sup>16</sup> Berdasarkan data Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) tahun 2023, terdapat lebih dari 150.000 anak berkebutuhan khusus di Indonesia yang tersebar di sekolah luar biasa (SLB) maupun sekolah inklusi.<sup>17</sup> Sedangkan di Daerah Istimewa Yogyakarta, tercatat lebih dari 2.000 anak ABK yang aktif mengikuti kegiatan pendidikan di SLB, termasuk di SLBN Pembina Yogyakarta.

---

<sup>16</sup> Novi Mulyani, *Pengembangan Seni Anak Usia Dini* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 35

<sup>17</sup> Kemendikbudristek, *"Statistik Pendidikan Khusus Tahun 2023"*, Pusat Data dan Teknologi Informasi, diakses pada tanggal 13 Juni 2025, <https://pusdatin.kemdikbud.go.id>.

Berdasarkan fenomena pada latar belakang masalah di atas, penting dilakukannya penelitian yang mendeskripsikan secara mendalam tentang implikasi kegiatan tari terhadap anak berkebutuhan khusus, khususnya di SLBN Pembina Yogyakarta pada anak usia dini (jenjang TKLB dan SDLB kelas 1). Sebab belum ada yang mengkaji lebih dalam tentang implikasi kegiatan tari yang fokusnya kepada anak usia dini berkebutuhan khusus dengan hambatan intelektual khususnya di wilayah DI. Yogyakarta. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi teoretis dan praktis dalam pengembangan metode pembelajaran yang lebih adaptif dan responsif terhadap kebutuhan anak di sekolah luar biasa.

Melalui penelitian yang berjudul ***“Implikasi Kegiatan Tari pada Anak Berkebutuhan Khusus di SLBN Pembina Yogyakarta”*** dengan menggunakan pendekatan kualitatif, peneliti telah mencari pemahaman mendalam serta telah menggali informasi lebih dalam tentang kegiatan tari di SLBN Pembina Yogyakarta. Dengan mempertimbangkan potensi manfaat dan kebutuhan akan penelitian lebih lanjut, topik ini menjadi sangat relevan untuk dikaji lebih dalam. Tujuan utamanya adalah untuk mengetahui bagaimana implikasi kegiatan tari pada ABK (dampak yang terlihat pada anak) serta melihat apa saja faktor-faktor yang mempengaruhinya.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, dapat dikemukakan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana Implikasi Kegiatan Tari pada Anak Berkebutuhan Khusus di SLBN Pembina Yogyakarta?
2. Apa faktor penghambat dalam melaksanakan kegiatan tari pada Anak Berkebutuhan Khusus di SLBN Pembina Yogyakarta?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, hal-hal yang dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui implikasi kegiatan tari pada Anak Berkebutuhan Khusus yang ada di SLBN Pembina Yogyakarta beserta hasilnya dan mengetahui faktor apa saja yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan kegiatan tari pada Anak Berkebutuhan Khusus di SLBN Pembina Yogyakarta secara mendalam dan akurat.

### **2. Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung, dan juga bisa membantu para pendidik maupun orang tua/wali anak berkebutuhan khusus. Maka kegunaan dari penelitian ini adalah:

#### **a. Secara teoretis**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran serta dapat menjadi inovasi baru dalam menumbuhkan kembangkan potensi/karakter pada anak berkebutuhan khusus dengan

kegiatan tari setelah melihat adanya implikasi kegiatan tari, serta dapat dipergunakan dengan baik dan mempermudah seorang pendidik anak berkebutuhan khusus itu sendiri dalam proses menyampaikan materi dengan menggunakan kegiatan yang asyik dan seru dimana anak berkebutuhan khusus membutuhkan metode yang berbeda untuk penyampaian materi guna menstimulasi hambatan perkembangannya. Selain itu juga bermanfaat untuk menambah khasanah kajian keislaman serta kajian ilmiah di bidang pendidikan anak berkebutuhan khusus, khususnya terkait dengan kegiatan tari untuk anak berkebutuhan khusus.

b. Secara praktis

Bagi sekolah, dapat sebagai dasar evaluasi dan pengembangan program-program sekolah seperti program penguatan karakter melalui kegiatan tari. Serta sekolah dapat mendukung kinerja guru untuk menciptakan tarian-tarian baru yang lebih bervariasi lagi dan lebih sesuai dengan kebutuhan khusus siswa di sekolah untuk diterapkan pada peserta didik berkebutuhan khusus sesuai dengan kemampuan dan kesanggupan masing-masing anak (mampu menciptakan gerakan tari yang dapat diterapkan pada beberapa jenis klasifikasi anak berkebutuhan khusus), dan dengan itu dapat mempermudah untuk mencapai tujuan belajar mengajar yang efisien. Bagi guru, hasil dari penelitian diharapkan dapat menjadi referensi dan menambah pemahaman bahwa dampak kegiatan tari pada anak-anak berkebutuhan



husus menjadi hasil dari adanya faktor-faktor penghambatnya, sehingga bisa menjadikan penelitian ini salah satu strategi pembelajaran alternatif yang menyenangkan dan baik untuk Anak Berkebutuhan Khusus dengan hambatan intelektual.

Bagi peserta didik, hasil dari penelitian diharapkan dapat menambah semangat baru dalam mengikuti kegiatan tari. Diharapkan pula bisa menjadi stimulasi serta meminimalisir hambatan perkembangan yang dialami oleh mereka di sekolah, dapat lebih mudah bersosialisasi dengan orang lain/lingkungan sekitarnya, dapat lebih tenang dalam mengelola emosi dan dapat mengembangkan rasa percaya diri anak tampil di tempat umum. Karena ketika mereka dapat memiliki harapan-harapan tersebut, akan bisa membuat mereka merasa lebih berarti (dengan kata lain tidak minder) dan tidak jauh beda dengan anak-anak normal seusianya.

Bagi peneliti, dapat dijadikan sebagai referensi dan inovasi baru untuk menambah ilmu serta pengetahuan tentang anak berkebutuhan khusus lebih dalam terutama untuk anak berkebutuhan khusus dengan hambatan intelektual, menjadi rujukan bagi kajian sejenis dalam bidang pendidikan anak berkebutuhan khusus dan juga mampu menerapkan beberapa aspek perkembangan anak terutama saat mengikuti kegiatan yang membutuhkan proses seperti kegiatan tari. Diharapkan pula mampu menerapkan jenis kegiatan tersebut yang cocok dengan materi pembelajaran pada anak yang sesuai kebutuhan.

#### D. Kajian Teori

Kajian teori ialah analisa mengenai penelitian-penelitian terdahulu yang masih selaras kaitannya dengan kajian yang akan diteliti. Hal ini dilakukan sebagai dasar rujukan penelitian yang dilakukan supaya dapat mengetahui persamaan sekaligus perbedaan penelitian (orisinalitas) sebelumnya, sehingga dapat mencegah adanya pengulangan penelitian sebelumnya serta dapat menjadi pengembangan topik penelitian yang akan diteliti. Adanya kajian pustaka juga dapat meminimalisir adanya plagiasi/pengambilan hak cipta terhadap hasil penelitian (skripsi.) Setelah peneliti melakukan tinjauan pustaka, ternyata ada beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini. *Pertama*, skripsi yang ditulis oleh **Elzawati**, mahasiswi Universitas Pendidikan Indonesia tahun 2022 dengan judul *"Pengaruh Tari Kreatif terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5–6 Tahun"*.<sup>18</sup> Isi dalam penelitiannya, Elzawati menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen terhadap 6 anak usia dini di salah satu TK di daerah Purwakarta.

Hasilnya menunjukkan bahwa kegiatan tari kreatif mampu meningkatkan kemampuan anak dalam mengekspresikan emosi, berinteraksi, dan menyesuaikan diri dalam lingkungan bermain.<sup>19</sup> Selain itu anak-anak juga lebih mampu menahan diri dan menunggu giliran dalam

---

<sup>18</sup> Elzawati, Skripsi: *"Pengaruh Tari Kreatif terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5–6 Tahun"* (Semarang, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, 2022), hlm. 1

<sup>19</sup> *Ibid*, hlm. 4

kelompok bermain. Persamaan penelitian dari Elzawati dengan penelitian ini terdapat pada hal yang dikaji, kedua penelitian ini sama-sama mengkaji pengaruh tari terhadap aspek sosial dan emosional anak. Selain itu objek penelitiannya sama yaitu menggunakan anak usia dini. Kemudian untuk perbedaannya terdapat pada fokus penelitian ini adalah pada anak usia dini umum di PAUD inklusi, sedangkan penelitian yang diteliti lebih mengerucut fokusnya yaitu pada anak berkebutuhan khusus di SLB dengan jenjang TKLB dan SDLB kelas 1. Perbedaan kedua terdapat pada metode dan jenis penelitian, penelitian Elzawati memakai pendekatan kuantitatif yang fokus penelitiannya terhadap angka dan data, sedangkan penelitian ini menggunakan kualitatif. Selain itu metode yang digunakan juga berbeda, Elzawati menggunakan metode Single Subject Research (SSR) yang artinya jenis data nya berupa catatan harian, jurnal, rekaman pembelajaran, video praktek dan observasi diri. Sedangkan penelitian ini menggunakan jenis data wawancara, observasi, dokumentasi dan data lapangan lainnya.

Kedua yaitu skripsi yang ditulis oleh **Desilia Kusmitantia Wardani**, mahasiswi Universitas Negeri Yogyakarta tahun 2012 dengan judul *“Pembelajaran Tari Menggunakan Metode Leap untuk Meningkatkan Sasaran Terapi Okupasi pada Anak Autis di SLB Bina Anggita Yogyakarta ”* yang mana membahas tentang penerapan sebuah terapi untuk anak autis, yaitu terapi okupasi menggunakan pembelajaran tari dengan metode

*LEAP*.<sup>20</sup> Hasil penelitiannya yaitu adanya peningkatan kemampuan menari pada siswa autis dari siklus 1 ke siklus II yang ditandai dengan meningkatnya skor rata-rata aspek wiraga, aspek wirama, melalui pengamatan dari sebelum dan dengan sesudah pelaksanaan tindakan. Hal itu mempunyai dampak pada meningkatnya sasaran terapi okupasi siswa yang ditandai dari adanya peningkatan skor aspek fisik, intelektual, sosial, emosi, serta melalui pengamatan dari sebelum dan sesudah pelaksanaan tindakan. Terdapat beberapa kesamaan, yaitu membahas tentang penerapan kegiatan tari pada anak autis. Selain itu, teknik analisis data yang digunakan juga sama dengan teknik analisis data yang digunakan oleh skripsi Desilia Kusmitantia Wardani yaitu deskriptif kualitatif. Kesamaan lainnya terletak pada hasil penelitian yang diharapkan yaitu sebagai terapi anak autis (perilaku).

Perbedaan keduanya terletak pada fokus yang diteliti, skripsi dari Desilia Kusmitantia Wardani berfokus pada metode yang diterapkan pada pembelajaran seni tari yaitu menggunakan metode *LEAP* untuk meningkatkan sasaran terapi okupasi pada anak penyandang autis saja, sedangkan penelitian ini berfokus pada implikasi kegiatan tari untuk anak berkebutuhan khusus penyandang tunagrahita dan penyandang keterbelakangan mental lainnya seperti down syndrome dan autis. Selain itu terdapat perbedaan pada metode penelitian yang dilakukan, skripsi dari

---

<sup>20</sup> Desilia Kusmitantia Wardani, Skripsi: "*Pembelajaran Tari Menggunakan Metode Leap untuk Meningkatkan Sasaran Terapi Okupasi pada Anak Autis di SLB Bina Anggita Yogyakarta*" (Yogyakarta: Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta, 2012), hlm. 13

Desilia Kusmitantia Wardani menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas (PTK), sedangkan metode penelitian yang digunakan peneliti adalah metode penelitian kualitatif. Perbedaan lainnya terdapat pada sasaran yang diteliti, dimana skripsi dari Desilia Kusmitantia Wardani memilih Sekolah Khusus Autisme dan tidak mengkhususkan untuk usia/jenjang pendidikannya, sedangkan penelitian ini, memilih anak usia dini berkebutuhan khusus di Sekolah Luar Biasa tipe C sebagai sasaran yang diteliti dan tidak hanya Anak Berkebutuhan Khusus autisme saja.

Selanjutnya jurnal dari **Gita Oktafiani dan Restu Lanjari**, mahasiswi dari Jurusan Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, tahun 2022 pada Jurnal Seni Tari, Vol. 11(1) yang berjudul *“Perkembangan Motorik Anak Down Syndrome Melalui Pembelajaran Seni Tari di SLB Pelita Ilmu Semarang”*.<sup>21</sup> Jurnal tersebut membahas tentang perkembangan pada Anak Down syndrome usia PAUD/TK di SLB Pelita Ilmu Semarang menggunakan metode kualitatif deskriptif berpijak pada observasi sistematis, wawancara, dan dokumentasi untuk menangkap dinamika interaksi guru-anak saat pembelajaran tari berlangsung. Tari yang digunakan adalah tari kijang dan hasil dari penelitian tersebut terdapat pada motorik kasar dan motorik halus yang meningkat secara signifikan, yaitu pada kecepatan, kekuatan otot, dan koordinasi gerak membaik dari awal hingga akhir penelitian, kepercayaan

---

<sup>21</sup> Gita Oktafiani, Restu Lanjari, Jurnal Seni Tari: *“Perkembangan Motorik Anak Down Syndrome Melalui Pembelajaran Seni Tari di SLB Pelita Ilmu Semarang”*, (Semarang: Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, 2022), Vol. 11(1)

diri anak meningkat, terutama jika berhasil menarikan gerakan secara utuh, bahkan saat di atas panggung acara sekolah.<sup>22</sup>

Penelitian tersebut memiliki beberapa kesamaan yang terdapat pada objek yaitu anak berkebutuhan khusus pada jenjang TK yang sekolah di SLB, menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif serta menggunakan kegiatan tari untuk melihat aspek perkembangan anak. Perbedaan pada pengerucutan subjek yang diteliti yaitu jurnal dari Gita Oktafiani & Restu Lanjari hanya untuk anak downsyndrome saja, sedangkan penelitian ini meneliti semua anak berkebutuhan khusus dengan hambatan intelektual diantaranya seperti autis, down syndrome dan tuna grahita, sehingga cangkupannya lebih meluas. Perbedaan kedua terdapat pada tari yang digunakan, tari yang diteliti pada jurnal Gita Oktafiani & Restu Lanjari hanya mengkhususkan pada satu tarian saja yaitu tari kijang, sedangkan pada penelitian ini, SLBN Pembina Yogyakarta menggunakan beberapa tari kreasi serta gerak dan lagu sebagai bahan ajar pada kegiatan tari.

Kemudian pada jurnal Gita Oktafiani & Restu Lanjari fokusnya hanya pada kemampuan fisik motorik, sedangkan pada penelitian ini menambahkan aspek perkembangan lainnya, seperti kesabaran, pengendalian emosi, dan interaksi sosial yang pada jurnal milik Gita Oktafiani & Restu Lanjari masih belum dieksplorasi. Perbedaan terakhir terdapat pada hasil penelitian, jurnal milik Gita Oktafiani & Restu Lanjari mengonfirmasi adanya perbaikan motorik dan kepercayaan diri saat

---

<sup>22</sup> *Ibid*



menampilkan tari di atas panggung, sedangkan hasil penelitian ini juga menemukan adanya penurunan perilaku tantrum dari pertama kali mengikuti kegiatan hingga saat ini, adanya peningkatan kemampuan mengikuti instruksi, dan antusiasme dan ekspresi sosial anak lebih tinggi pada materi tari yang sudah familiar bagi mereka.

Yang terakhir ada skripsi dari **Dwi Putri Amaliyah**, mahasiswi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta tahun 2019 yang berjudul "*Implementasi Metode Gerak Irama dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk Mencapai Keimanan Anak Tunagrahita*".<sup>23</sup> Skripsi ini berlandaskan pada kejadian yang ada bahwa masih sedikitnya metode dan media yang di pakai pihak sekolah-sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama islam anak berkebutuhan khusus (ABK) yang sesuai dengan kondisi mereka supaya mendapat kualitas pendidikan yang baik dan mempunyai keimanan kuat supaya dapat dijadikannya pedoman hidup. Untuk merealisasikan hal tersebut, peneliti skripsi Dwi Putri Amaliyah menjadikan SDLB Dharma Wanita Ujung pangkah Gresik sebagai lokasi study kasus dan mendapat kesimpulan bahwa penerapan pada pembelajarannya sangat baik dalam mencapai keimanan anak berkebutuhan khusus tunagrahita. Kesamaan penelitiannya terdapat pada metode penelitian yang digunakan, yaitu metode penelitian kualitatif yang sifatnya deskriptif analisis.

---

<sup>23</sup> Dwi Putri Amaliyah, Skripsi: "*Implementasi Metode Gerak Irama dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) untuk Mencapai Keimanan Anak Tunagrahita*", (Jakarta: Fakultas Tarbiyah Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, 2019), hlm.1

Kesamaan lainnya terdapat pada fokus yang diteliti, yaitu hasil dari gerak irama yang dikhususkan untuk anak berkebutuhan khusus (ABK) dan menggunakan Sekolah Luar Biasa sebagai lokasi penelitian dengan sasaran siswa penyandang kelaianan mental seperti tunagrahita dan semacamnya. Selain itu temuan pada skripsi Dwi Putri Amaliyah memiliki kesamaan dengan salah satu tujuan dan hal mendasar penelitian dari peneliti, yaitu dengan menggunakan metode gerak irama (*kegiatan tari mencangkup gerak irama*) secara tidak langsung berfungsi untuk terapi bagi anak berkebutuhan khusus seperti autis dan tunagrahita. Sedangkan perbedaannya terdapat pada sasaran yang diteliti, yang mana pada skripsi Dwi Putri Amaliyah menjadikan SLB tingkat SD sedangkan penelitian dari peneliti memilih jenjang anak usia dini (TKLB dan SDLB kelas 1) pada SLB yang dituju sebagai sasarannya.

Pada penelitian skripsi Dwi Putri Amaliyah lebih fokus kepada hasil pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan cara mengimplementasikan metode gerak irama untuk mencapai keimanan, sedangkan penelitian dari peneliti lebih fokus kepada dampak dari adanya kegiatan tari pada anak usia dini berkebutuhan khusus.<sup>24</sup> Perbedaan terakhir terdapat pada ABK yang diteliti, sebab pada penelitian Dwi Putri Amaliyah sasaran penelitian hanya ditujukan kepada Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita saja, sedangkan penelitian ini memilih sasaran penelitian yang lebih kompleks yaitu Anak Berkebutuhan Khusus autis, tunagrahita dan down syndrome sehingga

---

<sup>24</sup> *Ibid*

tingkat kesulitannya lebih kompleks pula dikarenakan karakteristik dari setiap kekhususannya berbeda-beda dan stimulasi setiap anak dai orang tua/lingkungannya tidak dapat disamaratakan. Sehingga treatment yang diberikan akan berbeda pula, disesuaikan dengan masing-masing anak.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dari penelitian mendalam yang telah dilakukan mengenai Implikasi Kegiatan Tari pada Anak Berkebutuhan Khusus di SLBN Pembina Yogyakarta, peneliti menarik benang merah dan mendapat kesimpulan bahwa:

1. Implikasi kegiatan tari terhadap anak berkebutuhan khusus di SLBN Pembina Yogyakarta menunjukkan dampak yang positif dalam aspek sosial dan emosional. Anak terlihat mampu menunggu giliran, tidak mudah tantrum, mengikuti instruksi sederhana, serta mampu mengekspresikan diri melalui gerakan yang sesuai irama. Hal ini menunjukkan bahwa tari menjadi media efektif untuk membantu anak beradaptasi dengan lingkungan belajar dan meningkatkan keterampilan interaksi sosial. Beberapa aspek perkembangan pada anak mulai terlihat, khususnya pada anak yang mendapatkan stimulasi cukup dari rumah. Mereka lebih mampu mengendalikan diri, mengikuti arahan guru dengan tenang, dan tidak bereaksi berlebihan ketika mendapat gangguan dari lingkungan sekitar.
2. **Faktor penghambat kegiatan tari** terbagi menjadi dua kategori utama:
  - **Faktor internal**, meliputi: karakteristik ABK yang beragam, keterbatasan dalam daya tangkap, dan tingkat konsentrasi yang rendah.

- **Faktor eksternal**, meliputi: keterbatasan waktu pembelajaran, kurangnya variasi gerakan tari yang sesuai, serta minimnya komunikasi intensif antara guru dan orang tua.

Sehingga implikasi kegiatan tari dapat lebih optimal apabila didukung dengan pendekatan individual yang responsif terhadap kondisi anak serta kolaborasi aktif antara guru dan orang tua.

#### **B. Saran**

Setelah mengulik lebih dalam saat melakukan penelitian di SLBN Pembina Yogyakarta, observasi lapangan, dan wawancara kepada beberapa narasumber terkait, terdapat beberapa hal yang dapat dijadikan rekomendasi dan masukan yaitu sebagai berikut:

1. Untuk menambah motivasi dan semangat pada anak, alangkah lebih baik jika terdapat bahan ajar/materi yang dirancang khusus dan lebih terprogram untuk Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) seperti pada materi tari yang digunakan sehingga tidak monoton gerak dan lagu. Selama kegiatan tari berlangsung alangkah lebih baik jika guru tari ada yang mendampingi sehingga dapat lebih kondusif selama kegiatan tari. Dalam pemberian materi/saat mengenalkan gerakan baru pada anak, alangkah lebih baik jika anak diajarkan gerakan per gerakan secara detail. tidak hanya melalui visual dan intruksi guru, melainkan juga memberikan contoh secara langsung serta memberikan pembetulan jika terdapat gerakan salah
2. Peran orang tua dan keluarga sangat penting supaya terlihat secara signifikan dampak dari kegiatan yang terdapat pada tari, maka sebaiknya

guru tari dan wali kelas meningkatkan kerjasama yang telah ada dengan wali murid terkait pembelajaran tari yang sedang diajarkan. Terbatasnya jam pembelajaran tari menjadikan implikasi kegiatan tari kurang terlihat secara signifikan, maka alangkah lebih baik apabila ditambah durasi ataupun jam pelajaran tari dengan mencari solusi lain perihal terbatasnya tenaga pengajar. Untuk menambah presentase keberhasilan nilai kesabaran dalam kegiatan tari khususnya pada anak TKLB dan SDLB kelas 1, akan lebih efektif jika pembelajaran tari pada jenjang tersebut tetap menjadi prioritas di sela-sela adanya latihan tambahan untuk kelompok yang akan mengikuti event. Misalnya seperti pemberian materi kepada masing-masing wali ke kelas untuk sementara menghandle pembelajaran dengan mereview gerak tari pada pertemuan sebelumnya.



## DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, Shofiatul. *Manajemen Strategi Pengembangan Ketrampilan pada Anak Berkebutuhan Khusus dalam Meningkatkan Kemandirian pada Peserta Didik (Studi Kasus Di SLB Gandasai Jatibarang-Indramayu)*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022.
- Amaliyah, Dwi Putri. *Implementasi Metode Gerak Irama dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk Mencapai Keimanan Anak Tunagrahita*. Skripsi. Jakarta: Fakultas Tarbiyah Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, 2019.
- Anggito, Albi & Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak, 2018.
- Arifin, Zainal. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.
- Atmaja, Jati Rinakri. *Pendidikan dan Bimbingan Anak Berkebutuhan Khusus*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018.
- Azaluddin. "Implikasi Managing Asset". *Kinerja Keuangan Sektor Publik Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Provinsi Sulawesi Tenggara*. Kendari: CV Pusaka Almaida Publisher, 2023.
- Bachri, Bachtiar S. "Meyakinkan Validitas Melalui Triangulasi pada Penelitian Kualitatif." *Jurnal Teknologi Pendidikan*, Vol. 10, No. 1, April 2010.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Daring*. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/implikasi>, diakses 7 Juni 2025.
- Bentara Campus. *Mengenal Sekolah Luar Biasa dan Jenis-Jenisnya di Indonesia*. <https://bentaracampus.com>, diakses 5 Maret 2025 pukul 03.18 WIB.
- Elzawati. *Pengaruh Tari Kreatif terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5–6 Tahun*. Skripsi. Semarang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, 2022.
- Fitrah, Muh. & Luthfiah. *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. Sukabumi: CV Jejak, 2017.
- Gardner, Howard. *Frames of Mind: The Theory of Multiple Intelligences*. New York: Basic Books, 2011.

- Handayani, N. *Seni Tari dalam Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: UNY Press, 2018.
- Hariwati, Deny. *Penerapan Metode Terapi (Okupasi) dalam Peningkatan Perkembangan Motorik Halus pada Anak Berkebutuhan Khusus (Down Syndrome) di Sanggar Paud Inklusi Tunas Bangsa Sukoharjo Tahun Ajaran 2017/2018*. Skripsi. Surakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Surakarta, 2018.
- Koesoema, Doni & Sagala, S. *Konsep dan Makna Implikasi dalam Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2021.
- Mulyani, Novi. *Pendidikan Seni Tari Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Gava Media, 2016.
- Mulyani, Novi. *Pengembangan Seni Anak Usia Dini*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.
- Mulyatiningsih, Endang. *Metode Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Oktafiani, Gita & Restu Lanjari. "Perkembangan Motorik Anak Down Syndrome Melalui Pembelajaran Seni Tari di SLB Pelita Ilmu Semarang." *Jurnal Seni Tari*, Vol. 11, No. 1, 2022.
- Piaget, Jean. *The Psychology of the Child*. New York: Basic Books, 2000.
- Pratiwi, Ratih Putri & Afin Murtiningsih. *Kiat Sukses Mengasuh Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: Arruz Media, 2013.
- Riyanto, Slamet. *Pendidikan Karakter Taruna/Taruni Akademi Militer dalam Membentuk Karakter Bangsa melalui Spiritualitas Keagamaan*. Skripsi, 2015.
- Rukajat, Ajat. *Pendekatan Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Santoso, Hargio. *Cara Memahami dan Mendidik Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: Goysen Publishing, 2012.
- Santoso. *Sekolah Alternatif, Mengapa Tidak*. Yogyakarta: Diva Press, 2010.

- Semiawan, Christina. *Pendidikan Seni dalam Konteks Inovasi*. Jakarta: Grasindo, 2019.
- Setiawan, Johan & Albi Anggito. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak, 2018.
- Siti Aisyah, dkk. *Perkembangan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2010.
- Sujarwanto. *Terapi Okupasi untuk Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta: Depdiknas Dirjen Dikti, 2005.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Jakarta: Alfabeta, 2010.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Method)*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Suparno. *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta: Dirjen Dikti Depdiknas, 2007.
- Sutjihati, Soemantri. *Psikologi Anak Luar Biasa*. Bandung: Refika Aditama, 2006.
- Wulandari, Dwi. "Peran Tari dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial Anak Autis." *Jurnal Terapi Seni dan Anak Berkebutuhan Khusus*, Vol. 4, No. 1, 2021, hlm. 45–52.
- Wardani, Desilia Kusmitantia. *Pembelajaran Tari Menggunakan Metode Leap untuk Meningkatkan Sasaran Terapi Okupasi pada Anak Autis di SLB Bina Anggita Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta, 2012.
- Widia Pekerti, dkk. *Metode Pengembangan Seni*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2015.
- Zahira, Zahra. *Islamic Montessori*. Jakarta: Anak Kita, 2019.
- Kemendikbudristek.** *Statistik Pendidikan Khusus Tahun 2023*. Pusat Data dan Teknologi Informasi. Diakses 13 Juni 2025, <https://pusdatin.kemdikbud.go.id>.